



| | | |
|--------------------------------|------------------------------|----------------------------------|
| Accepted: April 2025 | Revised: July 2025 | Published: August 2025 |
|--------------------------------|------------------------------|----------------------------------|

Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Kesadaran Lingkungan Siswa Pada Pendidikan Menengah Islam

Randa Deski Hidayat

Institut Agama Islam Negeri Kerinci, Indonesia

e-mail: randadeski02@gmail.com

Ali Marzuki Zebua

Institut Agama Islam Negeri Kerinci, Indonesia

e-mail: alimarzukizebua@iainkerinci.ac.id

Abstract

Schools as learning spaces and character builders have a crucial and strategic role in shaping student character, including instilling values of environmental awareness. This research aims to understand how curriculum management at MAN 1 Sungai Penuh can create students' environmental awareness through a qualitative case study approach. Data were obtained through interviews, observations, and documentation of the school and students. The results showed that planning involves Banglestari and PMR, organizing available resources such as cleaning tools in each class, implementation by emphasizing teachers to provide real examples, and evaluating the curriculum by providing environmentally oriented rewards and sanctions carried out at MAN 1 Sungai Penuh has integrated environmental values systematically. MAN 1 Sungai Penuh is able to send its students to be Green Generation representatives at the national level. However, challenges were also found such as the lack of sustainability of good facility management, especially since the covid-19 outbreak and support from the government and the internal motivation of some students. This research recommends strengthening collaboration, especially attention from related agencies and improving facilities as an effort to maintain the sustainability of environmental awareness that has been formed. It is equally important to create new innovations so that students are more interested in environmental health.

Keywords: *Curriculum Management; Environmental Awareness; Eco-School and Green Generation*

Abstrak

Sekolah sebagai ruang belajar dan pembentuk karakter memiliki peran krusial dan strategis dalam membentuk karakter siswa termasuk menanamkan nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana manajemen kurikulum di MAN 1 Sungai Penuh mampu menciptakan kesadaran lingkungan hidup siswa melalui pendekatan kualitatif studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap pihak sekolah dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan melibatkan Banglestari dan PMR, pengorganisasian sumber daya yang tersedia seperti alat kebersihan di setiap kelas, implementasi dengan menekankan pada guru untuk memberikan contoh nyata, dan evaluasi kurikulum dengan memberikan penghargaan dan sanksi yang berorientasi pada lingkungan hidup yang dilakukan di MAN 1 Sungai Penuh telah mengintegrasikan nilai-nilai lingkungan secara sistematis. MAN 1 Sungai Penuh mampu mengirimkan siswanya menjadi perwakilan Green Generation tingkat nasional.

Namun, ditemukan juga tantangan seperti kurangnya keberlanjutan pengelolaan fasilitas yang baik terutama semenjak wabah covid-19 dan dukungan dari pemerintah serta motivasi internal sebagian siswa. Penelitian ini merekomendasikan penguatan kolaborasi terutama perhatian dari dinas terkait dan perbaikan sarana sebagai upaya menjaga kesinambungan kesadaran lingkungan yang telah terbentuk. Tidak kalah pentingnya menciptakan inovasi baru agar siswa lebih tertarik terhadap kesehatan lingkungan hidup.

Kata Kunci : Manajemen Kurikulum; Kesadaran Lingkungan Hidup; Sekolah Ramah Lingkungan dan Generasi Hijau

Pendahuluan

Kesadaran siswa dalam menjaga kesehatan lingkungan seperti membawa makanan ke dalam kelas dan membuang sampahnya ke dalam laci meja masih ditemukan. Hal ini tentu akan memberikan dampak buruk terhadap lingkungan hidup bahkan kesehatan mereka sendiri (Handayani, Soenarno, and A'ini 2022; Oktaviani 2021; Prof. DR. H. A. Rusdiana and Dr. Elis Ratnawulan 2022). Lingkungan hidup yang tidak terawat akan mempengaruhi kondisi siswa di sekolah, mereka akan merasa tidak nyaman dalam proses pembelajaran bahkan akan mempengaruhi tingkat konsentrasi belajar siswa (Noverita, Darliana, and Darsih 2023; Nurazizah et al. 2023).

Siswa akan banyak berinteraksi dan menghabiskan waktu di lingkungan sekolah, tentunya hal ini menjadikan sekolah mempunyai peran nyata dalam membentuk karakter siswa dengan menanamkan nilai-nilai melalui kebiasaan dan budaya dalam interaksi sehari-hari di lingkungan sekolah (Mahardika et al. 2020; Murianto and Data 2023; Mutohar, Trisnantari, and Masduki 2021). Sebagai wadah pendidikan, sekolah harus mampu menanamkan perilaku hidup bersih dan sehat kepada para siswa, dengan mengedukasi untuk menjaga kebersihan dan peduli terhadap lingkungan (Sidiq, Hidayana, and Amal 2024; Supardi 2023; Ridjal et al. 2024). Dalam hal ini, manajemen kurikulum berperan penting untuk memasukkan isu-isu lingkungan ke dalam pembelajaran secara terstruktur dan terintegrasi.

Meski literatur telah menunjukkan urgensi dalam pendidikan lingkungan, namun pada penerapannya, masih banyak ditemukan sekolah-sekolah yang belum memberikan perhatian serius terhadap upaya pembentukan kesadaran lingkungan di kalangan siswa karena beberapa alasan termasuk sumber daya yang terbatas serta kurangnya integrasi dalam perencanaan kurikulum (Chen, Xiang, and Fan 2024). Beberapa studi juga telah menyoroti pentingnya manajemen kurikulum yang efektif untuk mendorong kesadaran lingkungan melalui pendekatan humanistik, yang menumbuhkan nilai moral, empati, dan tanggung jawab (Shobirin et al. 2024). Namun, sebagian besar kajian tersebut masih bersifat normatif dan belum secara spesifik mengkaji bagaimana nilai-nilai karakter dan kepedulian lingkungan dapat diintegrasikan secara nyata dalam manajemen kurikulum berbasis madrasah.

Diperlukan manajemen yang matang agar dapat mencapai tujuan kurikulum secara maksimal, terutama dalam meningkatkan kesadaran lingkungan siswa. Perencanaan, pengorganisasian, penerapan, dan pengendalian menjadi proses nyata dalam manajemen kurikulum, supaya sasaran dapat terarah dan tercapai (Yuhansil 2020; Anam 2021). Diharapkan kurikulum di sekolah tidak hanya berfokus pada tingkat prestasi siswa saja, namun bagaimana siswa dapat memberikan dampak nyata yang berkepanjangan terutama dalam masalah kesehatan dan lingkungan hidup. Bagaimana

kondisi alam ke depan, akan ditentukan dengan kebiasaan dan gaya hidup yang diterapkan oleh generasi muda saat ini.

Siswa dapat dikatakan sadar lingkungan apabila mereka memiliki pengetahuan mengenai isu-isu lingkungan dan dampak buruknya, sehingga akan menumbuhkan kesadaran untuk peduli lingkungan (Anam 2021; Yunus et al. 2020; Melnyk and Podorozhnyi 2023). Bagaimana siswa berkontribusi dalam komunitas atau aktivitas kegiatan perilaku ramah lingkungan juga menjadi tolak ukur kesadaran mereka terhadap lingkungan (Khoiri et al. 2021; Verma and Verma 2022). Kemudian tindakan mereka menerapkan hal-hal kecil dalam kehidupan sehari-hari untuk menjaga lingkungan juga menjadi gambaran bagaimana kesadaran siswa terhadap lingkungan (Verma and Verma 2022; Hastürk, Urhanoglu, and Gökbulut 2023; Yunus et al. 2020). Pengetahuan, kontribusi, dan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari menjadi landasan untuk mengetahui bagaimana kesadaran siswa terhadap lingkungan hidup. Tentunya hal ini yang harus dicapai agar lingkungan dapat terawat melalui kurikulum di sekolah.

Permasalahan utama yang menjadi fokus penelitian ini adalah bagaimana manajemen kurikulum dapat berkontribusi dalam membentuk kesadaran lingkungan hidup siswa secara efektif di madrasah. Berbeda dari studi sebelumnya yang cenderung menyoroti aspek perilaku atau implementasi program secara umum, penelitian ini menekankan pentingnya strategi manajerial dalam mendesain kurikulum berbasis karakter yang menginternalisasi nilai-nilai ekologis.

Dengan mempertimbangkan peran sekolah sebagai agen perubahan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas pendidikan lingkungan di Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga didasari pada kebutuhan untuk mengembangkan pendekatan yang lebih berdampak dalam manajemen kurikulum, sehingga dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pembentukan kesadaran lingkungan secara berkelanjutan. Dengan menempatkan sekolah sebagai ekosistem pembentuk kebiasaan, penelitian ini tidak hanya relevan secara operasional, tetapi juga memberikan sumbangan teoretis terhadap literatur pendidikan lingkungan dan manajemen kurikulum di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya memiliki kaitan dengan hal akademiknya saja, tetapi juga dalam penerapannya untuk meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab mengenai lingkungan di tingkat sekolah.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk memahami secara mendalam bagaimana manajemen kurikulum di MAN 1 Sungai Penuh berkontribusi dalam membentuk kesadaran lingkungan hidup siswa. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan eksplorasi yang lebih komprehensif terhadap fenomena yang dikaji melalui pengalaman, persepsi, dan interaksi antara pemangku kepentingan dalam lingkungan sekolah (Cook 2022; Keaton and Gilbert 2020).

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara terhadap warga sekolah mulai dari wakil kepala kurikulum, lembaga terkait, guru dan siswa di MAN 1 Sungai Penuh yang kemudian dibandingkan dan dikonfirmasi mengenai data yang didapatkan sehingga memperoleh berbagai perspektif mengenai manajemen kurikulum yang berorientasi pada kesadaran lingkungan. Kemudian observasi terhadap kondisi di MAN 1 Sungai penuh serta dokumentasi pendukung lainnya sehingga memperoleh data yang lebih utuh dan terpercaya karena adanya pengamatan terhadap kesesuaian yang disampaikan informan dan fakta yang terjadi di lapangan. Wawancara dilakukan

terhadap wakil kepala bidang kurikulum, guru, serta siswa untuk memperoleh pandangan secara keseluruhan mengenai penerapan kurikulum yang berorientasi pada kesadaran lingkungan. Teknik observasi dan wawancara digunakan untuk mengamati proses manajemen kurikulum dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, penerapan, dan evaluasi kurikulum.

Setelah data diperoleh, peneliti menarik kesimpulan sementara yang kemudian diverifikasi atau dicek kembali secara berulang melalui pembandingan data serta mengklarifikasi kepada informan hingga data yang didapatkan diyakini sudah sesuai dengan realita di lapangan. Dalam mencari data di MAN 1 Sungai Penuh, penulis juga meneliti bagaimana kesadaran lingkungan hidup siswa melalui analisis pengetahuan siswa tentang lingkungan hidup, kontribusi siswa dalam kegiatan komunitas lingkungan, serta tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari (Kanyesigye, Uwamahoro, and Kemeza 2023; Bahani, Yamin, and Nurmasiyah 2024; Mansir et al. 2024).

Hasil dan Pembahasan

Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum memerlukan perencanaan, kemudian pengorganisasian, implementasi, serta pengendalian atau proses evaluasi yang baik agar tujuan dapat tercapai secara maksimal (Yuharnil 2020; Anam 2021). Manajemen kurikulum yang akan dibahas berfokus pada lingkungan hidup terutama dalam meningkatkan kesadaran lingkungan siswa. Berikut uraian hasil dan pembahasan mengenai manajemen kurikulum di MAN 1 Sungai Penuh.

1. Perencanaan Kurikulum

Lingkungan hidup menjadi salah satu bagian dari visi dan misi MAN 1 Sungai penuh sehingga sangatlah diperlukan dalam merancang kurikulum yang mengatur tentang lingkungan hidup. Visi MAN 1 Sungai Penuh memuat tentang lingkungan hidup yaitu berbudaya lingkungan, bahkan pada misi alenia pertama sudah disebutkan pada misi alenia pertama yaitu "...penyelenggaraan lingkungan hidup pendidikan bermutu & berbudaya." Tidak hanya itu, dalam moto MAN 1 Sungai Penuh yaitu BERSERI juga memuat tentang lingkungan. Seperti Bersih, Rindang, dan Sehat. Hal ini tentunya membuktikan betapa penting dan pedulinya MAN 1 Sungai Penuh untuk menciptakan kesadaran lingkungan hidup.

Dalam merancang kurikulum yang mengarah pada lingkungan hidup di MAN 1 Sungai Penuh melibatkan pembina Banglestari (Badan Pengembangan Keasrian dan Kelestarian Lingkungan) MAN 1 Sungai Penuh, dan juga pembina PMR (Palang Merah Remaja) MAN 1 Sungai Penuh. MAN 1 Sungai Penuh juga mempunyai Tim PMPM (Penjaminan Mutu dan Pengembangan Madrasah) untuk efektifitas dan memaksimalkan kurikulum yang dirancang.

Menurut LS saat dikonfirmasi selaku pembina dan juga guru mata pelajaran kimia mengatakan bahwa "apabila lingkungan sekolah tidak bersih dan dipenuhi sampah akan berpengaruh pada kenyamanan serta tingkat fokus belajar siswa." Untuk itu, persoalan lingkungan ini tidak bisa diabaikan apalagi di lingkungan sekolah. "Lingkungan yang bersih juga berdampak pada kesehatan tubuh siswa, hal ini dibuktikan dengan menurunnya pasien di ruang UKM di MAN 1 Sungai Penuh" ujar pembina PMR MAN 1 Sungai Penuh saat dikonfirmasi pada 11 maret 2025.

Dalam proses perencanaan dan pembuatan kurikulum haruslah selaras dengan visi dan misi sekolah ('ah, Mujamil, and Tanzeh 2021). Adanya keterlibatan berbagai pihak dalam

merancang kurikulum juga dibutuhkan sehingga akan menciptakan kurikulum yang efektif dan relevan dengan kebutuhan sekolah (Atus et al. 2024). Proses perencanaan kurikulum di MAN 1 Sungai Penuh sudah bisa dikatakan baik karena sesuai dengan visi dan misi sekolah bahkan sesuai dengan motto di MAN 1 Sungai Penuh serta melibatkan warga sekolah.

Visi misi dan motto sekolah yang memuat tantang kesehatan lingkungan akan mempermudah implementasi kurikulum lingkungan yang lebih maksimal. Kemudian dukungan dari berbagai pihak seperti PMR dan Banglestari memperkuat perencanaan kurikulum mengenai lingkungan hidup yang matang.

2. Pengorganisasian Kurikulum

MAN 1 Sungai Penuh sudah memiliki sumber daya yang cukup memadai dalam mendukung dan meningkatkan kesadaran lingkungan hidup siswa. JN selaku waka kurikulum MAN 1 Sungai Penuh mengungkapkan “Berbagai fasilitas disediakan di setiap kelas seperti tempat sampah, penyiram tanaman dan perangkat kebersihan lainnya. Ketersediaan gerobak sampah serta tempat pembuangan sampah sementara (TPS). Kemudian adanya 4 orang petugas kebersihan...” Semestinya dengan fasilitas dan sumber daya yang tersedia akan menunjang siswa untuk lebih aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

Akan tetapi masih terdapat kendala dalam perawatan fasilitas kebersihan yang belum menjadi prioritas. LS mengungkapkan “MAN 1 memiliki fasilitas yang sangat baik beberapa tahun sebelumnya, terdapat tempat pengolah sampah dan memanfaatkannya dengan baik bahkan mampu menghasilkan uang. Namun saat ini kegiatan tersebut sudah tidak ada lagi dan tempat pengolahannya sudah terbengkalai semenjak wabah covid-19 menyerang...” Perlu menjadi catatan untuk kembali menerapkan sistem pengolahan sampah dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia bahkan lebih baik dari sebelumnya.

Dengan pengorganisasian yang baik akan mempermudah dalam pencapaian tujuan kurikulum dengan penyusunan yang sistematis dan terarah (Anshori, Arif, and Alfin 2023; Halim 2022). Pengorganisasian kurikulum yang jelas dan terarah dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas kurikulum, serta memfasilitasi siswa dalam menerapkan kurikulum akan memaksimalkan pencapaian tujuan (Halim 2022; Fauziah 2020). Adanya penurunan dari perawatan dan ketersediaan fasilitas persoalan sampah di MAN 1 Sungai Penuh dari keterangan LS menandakan perlu adanya proses pengorganisasian yang harus ditingkatkan lagi agar dalam mencapai tujuan kurikulum akan efektif dan efisien.

3. Penerapan Kurikulum

Perencanaan dan pengorganisasian yang baik harus didukung dengan implementasi yang baik pula. Wali kelas mampu memberikan edukasi untuk menjaga kebersihan kelasnya kepada para siswa, kemudian guru dan semua pemangku kebijakan di MAN 1 harus bisa memberikan contoh yang baik dalam meningkatkan kesadaran lingkungan siswa.

Pentingnya edukasi dan contoh yang diberikan kepada siswa akan menumbuhkan kesadaran mereka terhadap kesehatan lingkungan. LS menyatakan bahwa “Tentunya dengan edukasi dan mencontohkan kepada mereka untuk menjaga lingkungan. Saya kebetulan guru Kimia, ketika proses belajar mengajar saya sering menekankan kepada siswa untuk menjaga lingkungan, bahkan hal sekecil apapun jika kita lakukan untuk menjaga lingkungan akan berdampak besar...” hal ini membuktikan bahwa di MAN 1 Sungai Penuh sering dilakukan edukasi dari para guru tentang lingkungan hidup.

Upaya dalam menjaga sumber daya yang baik ialah dengan merawatnya. Penting adanya sanksi yang diberikan apabila terdapat warga sekolah yang melanggar aturan bahkan merusak fasilitas. "...Sanksi yang diberikan kepada mereka yang melanggar aturan juga berorientasi pada kesadaran lingkungan seperti operasi semut, kemudian untuk pelanggaran yang lebih berat akan dihukum dengan membawa tumbuhan hidup atau pupuk kompos." ujar JN mengenai sanksi yang berlaku di MAN 1 Sungai Penuh. Kurikulum yang berkelanjutan memerlukan evaluasi yang baik sehingga bisa membawa kemajuan positif.

Sumber Daya yang dimiliki dalam bentuk sarana dan prasarana tidak akan berjalan dengan efektif tanpa adanya dukungan dari sumber daya manusia (M. Tahir, Mu'fidatul, and Hajjad 2023; A. Tahir and Darman 2023). Guru merupakan teladan yang akan ditiru oleh siswa. Dalam implementasi kurikulum, guru diharapkan bisa menjadi contoh yang baik dalam meningkatkan kesadaran lingkungan hidup sehingga mampu menjadi inspirasi bagi siswa (Sahri and Aziz 2023; Smith 2020).

Adanya peran guru yang baik serta perhatian khusus dari Banglestari akan membawa efektifitas dalam menjalankan kurikulum dan patuh terhadap aturan-aturan yang berlaku. Siswa akan aktif dalam menjaga lingkungan apabila guru sering memberikan contoh dalam penerapannya. LS mengakui bahwa dia sering memberikan edukasi bahkan mencontohkan secara langsung dalam menjaga lingkungan hidup di MAN 1 Sungai Penuh. Sanksi bagi pelanggar atau yang tidak patuh terhadap aturan kebersihan lingkungan akan berorientasi pada lingkungan juga agar tetap berdampak terhadap kesehatan lingkungan. Tentunya hal tersebut akan lebih mudah dan cepat dalam meningkatkan kesadaran lingkungan hidup siswa dan mereka akan merawat serta menjaga lingkungan dengan baik.

4. Evaluasi Kurikulum

Keterlibatan warga sekolah dalam proses evaluasi kurikulum di MAN 1 Sungai Penuh akan menjadikan kurikulum berjalan maksimal dan lebih teliti dalam menindaklanjuti perbaikan kurikulum kedepannya. Ada beberapa pihak yang dilibatkan dalam proses evaluasi kurikulum di MAN 1 Sungai Penuh. JN mengatakan "Untuk evaluasi kami melibatkan beberapa pihak, seperti dari banglestari dan dari PMR untuk melihat dampak terhadap kesehatan siswa. Kemudian setiap guru juga dilibatkan."

Banglestari MAN 1 Sungai Penuh rutin melaksanakan evaluasi kebersihan kelas dengan cara penilaian setiap semester seperti yang dinyatakan oleh LS "Kami mengadakan penilaian kebersihan kelas setiap semesternya, dan kelas dengan nilai terbaik akan diberikan reward dari madrasah. Itu bisa menjadi salah satu cara untuk siswa selalu menjaga kelasnya tetap bersih. Nah dalam proses penilaian tersebut kami juga menilai taman kelas yang ditumbuhi tanaman-tanaman obat dan rempah, seperti kunyit, daun pandan, dan sebagainya."

Proses evaluasi haruslah melibatkan beberapa pihak untuk menganalisis kekurangan dan perbaikan yang harus dilakukan dalam menerapkan kurikulum (Curtis et al. 2021; Taşdemir and Gazo 2020). Adanya evaluasi rutin bahkan dikemas dengan sistem penilaian kelas dengan melibatkan beberapa pihak akan mempermudah dalam menganalisis kekurangan dan perbaikan yang harus dilakukan di MAN 1 Sungai Penuh. Bagaimana dampak yang dihasilkan juga menjadi catatan untuk perbaikan kedepannya.

Proses perencanaan, pengorganisasian, penerapan, dan evaluasi kurikulum di MAN 1 Sungai Penuh sudah sesuai dengan prinsip manajemen yang baik sehingga bisa mencapai tujuan dengan lebih cepat dan mudah. Kesadaran lingkungan hidup siswa akan terbentuk dengan lebih mudah dan efektif apabila manajemen kurikulumnya sudah baik. Akan tetapi kesadaran siswa tersebut tidak dapat dicapai hanya dengan mengandalkan kurikulum yang baik saja, diperlukan adanya keinginan dan motivasi yang kuat dari siswa itu sendiri.

Kesadaran Lingkungan Hidup Siswa

Dengan melihat pengetahuan, kontribusi, dan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari akan menjadi landasan untuk mengetahui bagaimana kesadaran siswa terhadap lingkungan hidup. Semakin baik pengetahuan siswa tentang lingkungan hidup, kemudian kontribusi siswa yang aktif dan tindakan nyata yang sering dilakukan akan membuktikan bagaimana tingkat kesadaran siswa tentang lingkungan hidup. Berikut uraian mengenai kesadaran lingkungan hidup siswa di MAN 1 Sungai Penuh.

1. Pengetahuan tentang lingkungan

CDS salah satu siswi di MAN 1 Sungai Penuh mengungkapkan bahwa edukasi mengenai sampah dan lingkungan memang sering dilakukan di MAN 1 Sungai Penuh, pada saat upacara atau apel sering disuarakan mengenai pentingnya menjaga alam dan mengurangi penggunaan sampah plastik "...Pada saat apel pagi guru juga sering menyampaikan pentingnya menjaga lingkungan apalagi meminimalisir sampah plastik. Saat dikelas juga guru sering mengingatkan untuk menjaga kebersihan lingkungan apalagi jika ada sampah yang berserakan di kelas. Himbuan untuk melaksanakan piket kelas juga sering dilakukan disetiap harinya termasuk menyiram tanaman." Tentunya hal tersebut dapat meningkatkan pengetahuan siswa berkenaan dengan lingkungan.

Mengetahui dampak sampah yang menumpuk, kemudian penebangan pohon sembarangan ditambah kegiatan tambang tanpa mempedulikan dampak lingkungan menjadi salah satu pemicu terjadinya bencana banjir dan tanah longsor menjadi motivasi siswa untuk lebih peduli terhadap lingkungan. "Banjir yang akhir-akhir ini sering melanda kawasan kerinci dan sungai penuh saya rasa salah satu dampak dari kerusakan lingkungan..." ungkap CDS yang membuktikan adanya kepekaan terhadap dampak kerusakan lingkungan terhadap alam dan kesejahteraan masyarakat.

Pengetahuan mengenai isu-isu serta dampak-dampak buruk kerusakan lingkungan dapat menumbuhkan kesadaran lingkungan hidup siswa (Anam 2021; Yunus et al. 2020; Melnyk and Podorozhnyi 2023). Dari teori ini dapat dikatakan bahwa MAN 1 Sungai Penuh sudah menerapkannya. Guru yang sering mengedukasi dan membahas isu-isu serta dampak buruk kerusakan lingkungan kepada siswa akan meningkatkan kesadaran lingkungan mereka.

2. Kontribusi dalam kegiatan komunitas lingkungan

Adanya siswa MAN 1 Sungai Penuh yang menjadi salah satu peserta Green Generation tingkat nasional menjadi modal besar dalam mempercepat dan memperkuat kesadaran lingkungan hidup siswa di MAN 1 Sungai Penuh. Kemudian kegiatan P5 dengan tema hidup berkelanjutan yang didampingi langsung oleh dinas lingkungan hidup menjadi pemicu semangat siswa untuk lebih aktif dalam merawat lingkungan. "2 tahun berturut-turut, MAN 1 mengirimkan siswa sebagai perwakilan provinsi Jambi pada ajang Green Generation tingkat nasional yaitu tahun 2023 dan 2024. Tentunya itu menjadi motivasi bagi kami untuk lebih meningkatkan kesadaran lingkungan

dikalangan siswa” ujar JN mengenai keterlibatan siswa MAN 1 Sungai Penuh dalam kegiatan atau komunitas lingkungan. JN juga mengungkapkan bahwa Dinas Lingkungan Hidup mengambil peran dalam meningkatkan kesadaran lingkungan siswa salah satunya melalui program P5 “...Dalam proses kegiatan P5 dengan tema hidup berkelanjutan, kami menghadirkan langsung dari DLH Kota Sungai Penuh untuk mengisi materi mengenai pengolahan sampah.”

Adanya kerjasama dengan berbagai pihak eksternal seperti dinas atau komunitas terkait, akan memperluas wawasan siswa meningkatkan kesadaran lingkungan hidup siswa semakin tinggi (Khoiri et al. 2021; Verma and Verma 2022). Terbukti adanya siswa MAN 1 Sungai Penuh yang berpartisipasi dalam kegiatan Green Generation tingkat nasional meningkatkan kesadaran lingkungan siswa yang lain “...Saya salut dengan kawan saya yang mengikuti kegiatan tersebut, dia menjadi sangat peduli lingkungan bahkan sering menyuarakan untuk sadar betapa pentingnya menjaga lingkungan. Saya menjadi termotivasi untuk bisa ikut secara aktif dalam menjaga lingkungan.” ungkap CDS mengenai partisipasi siswa MAN 1 Sungai Penuh dalam kegiatan Green Generation.

3. Tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari

Kurikulum akan menjadi acuan untuk mengarahkan siswa lebih aktif dalam merawat dan menjaga lingkungan. Adanya aturan-aturan yang diberlakukan di MAN 1 Sungai Penuh membawa dampak signifikan terhadap siswa untuk lebih menjaga lingkungan. Sebelum kurikulum diberlakukan dan diperketat, masih banyak siswa yang memawa sampah kedalam kelas dan dibuang di laci meja yang membuat nyamuk bersarang sehingga mereka tidak fokus belajar dan tidak nyaman. Ini tentunya akan berkibat pada tingkat prestasi siswa.

Betapa pentingnya kebijakan sekolah dalam membangun jiwa positif siswa terutama persoalan kesadaran lingkungan. Saat ini di MAN 1 Sungai Penuh disetiap kelas harus memiliki tumbuhan hijau bahkan bagi kelas yang memungkinkan diminta untuk membuat taman kelas yang berisi tumbuhan yang bisa dimanfaatkan sebagai oabat maupun rempah. “Sampah plastik tidak boleh berceceran di lingkungan MAN 1 Sungai Penuh, bahkan ada guru disetiap harinya yang mengawasi dalam menjaga kebersihan sekolah. Siswa dianjurkan untuk membawa bekal atau wadah makanan dari rumah. Kemudian selalu ada guru yang berkeliling untuk mengecek kebersihan kelas. Kegiatan menyiram tanaman disekitaran kelas juga selalu ditekankan.” keterangan dari LS selaku pembina Banglestari.

Ilmu dan pengetahuan yang dimiliki harus bisa dituangkan dan dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Para siswa diharapkan mampu memberikan dampak nyata dari pengetahuan mengenai kesadaran lingkungan yang dimilikinya (Verma and Verma 2022; Hastürk, Urhanoglu, and Gökbulut 2023; Yunus et al. 2020). Langkah kecil dalam menjaga lingkungan harus mampu diterapkan siswa terutama dalam lingkungan sekolah.

Dalam penerapan itu semua, masih ditemukan beberapa guru yang hanya mengawasi persoalan lingkungan hanya sebatas formalitas saja, apabila ada pelanggaran seperti membuang sampah sembarangan namun diabaikan. Fasilitas untuk menunjang siswa dalam menjaga lingkungan juga belum sepenuhnya terpenuhi terutama dalam persoalan sampah, seperti alat pengurai sampah atau pengolah sampah menjadi bahan berguna belum tersedia. Pemusnahan sampah dengan cara dibakar menjadi pr besar yang harus diatasi oleh MAN 1 Sungai Penuh. Ini

juga perlu dukungan dari pihak terkait dan juga stakeholder agar dalam mendukung kesadaran lingkungan hidup siswa semakin maksimal.

Penutup

Penanaman kesadaran lingkungan hidup siswa tidak hanya sekadar memasukkan materi ke dalam kurikulum, namun menuntut proses yang menyentuh hati, menggerakkan tindakan, dan membentuk kebiasaan positif. MAN 1 Sungai Penuh telah menunjukkan bahwa manajemen kurikulum yang dirancang dengan visi lingkungan yang kuat mampu menumbuhkan kepedulian nyata di kalangan siswa. Melalui keterlibatan aktif guru, dukungan fasilitas, serta ruang partisipasi bagi siswa dalam komunitas lingkungan, kurikulum menjadi hidup dan berdampak. Para siswa tidak hanya belajar dari buku, tetapi juga dari contoh, pengalaman, dan kegiatan nyata yang mereka alami setiap hari. Mereka menjadi agen kecil perubahan yang membawa harapan besar bagi masa depan bumi.

Namun demikian, keberhasilan ini perlu dijaga dan ditingkatkan. Pentingnya evaluasi untuk melanjutkan semua kegiatan positif yang sempat menurun semenjak wabah covid-19. Komitmen yang konsisten dari seluruh warga sekolah, peningkatan sarana pendukung, serta perhatian dari pihak luar terutama pemerintah terkait sangat dibutuhkan agar semangat menjaga lingkungan tidak berhenti di tengah jalan. Karena sejatinya, membentuk manusia yang peduli lingkungan adalah investasi jangka panjang untuk dunia yang lebih sehat dan berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- 'ah, Siti Marfu, Mujamil, and Ahmad Tanzeh. 2021. "Curriculum Management Design In Realizing Effective School." *Research and Analysis Journal*. <https://doi.org/10.18535/RAJ.V4I11.262>.
- Anam, Nurul. 2021. "Manajemen Kurikulum Pembelajaran PAI." *Ta'limDiniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 1 (2): 129–43.
- Anshori, Muhammad Mukhlis, Mohammad Nuzulul Qodri Arif, and Muhammad Chusaini Alfin. 2023. "CURRICULUM ORGANIZATION." *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)*. <https://doi.org/10.26740/jp.v8n1.p46-57>.
- Atus, Muti, Sofiah, R Nanda, N Azizah, Luat Happyana, Kaligesing, Kec Karangmulyo, Kabupaten Tegalsari, Jawa Banyuwangi, and Timur. 2024. "Kolaborasi Guru Dan Manajemen Sekolah Dalam Pengembangan Kurikulum Efektif." *Jurnal Bintang Manajemen*. <https://doi.org/10.55606/jubima.v2i3.3258>.
- Bahani, Amirul, M Yamin, and Nurmasyitah. Nurmasyitah. 2024. "Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa SD Negeri 36 Banda Aceh." *Jurnal Pesona Dasar*. <https://doi.org/10.24815/pear.v12i1.38580>.
- Chen, Fan, Siyu Xiang, and Min Fan. 2024. "Enhancing Environmental Awareness Through Integrated Curriculum in China." *Research and Advances in Education*. <https://doi.org/10.56397/rae.2024.02.04>.
- Cook, Loraine. 2022. "Stakeholders' Views on Parental Involvement in the Schooling of Children in an Urban School: A Case Study." *Education and Urban Society* 56:201–29. <https://doi.org/10.1177/00131245221110556>.

- Curtis, H, Lucas Catalani Gabriel, M Sahakian, and S Cattacin. 2021. "Practice-Based Program Evaluation in Higher Education for Sustainability: A Student Participatory Approach." *Sustainability*. <https://doi.org/10.3390/su131910816>.
- Fauziah, Maihilza Wiwi. 2020. "Administrasi Kurikulum." <https://doi.org/10.31227/osf.io/pdzgs>.
- Halim, A. 2022. "Curriculum Organization Development Process in Developing Education Indonesia." *Indonesian Journal of Education (INJOE)*. <https://doi.org/10.54443/injoe.v2i2.21>.
- Handayani, Annisa, Sri Murni Soenarno, and Zakiah Fithah A'ini. 2022. "Hubungan Pengetahuan Lingkungan Hidup Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Siswa SMPN 20 Depok." *EduBiologia: Biological Science and Education Journal 2* (1): 80–86.
- Hastürk, Gamze, Merve Urhanoglu, and Yasin Gokbulut. 2023. "Examination Of The Environmental Awareness Primary School Students And Their Attitudes Towards The Environment." *European Journal of Education Studies*. <https://doi.org/10.46827/ejes.v10i7.4885>.
- Kanyesigye, S, J Uwamahoro, and I Kemeza. 2023. "Effect of Problem-Based Learning on Ugandan Secondary School Physics Classroom Practices: An Observational Study." *F1000Research*. <https://doi.org/10.12688/f1000research.129221.1>.
- Keaton, Whitney, and Andrew Gilbert. 2020. "Successful Online Learning: What Does Learner Interaction with Peers, Instructors and Parents Look Like?" 6:129–54. <https://consensus.app/papers/successful-online-learning-what-does-learner-interaction-keaton-gilbert/5e459121c223523d963b07662f8d8418/>.
- Khoiri, A, W Sunarno, S Sajidan, and S Sukarmin. 2021. "Analysing Students' Environmental Awareness Profile Using Strategic Environmental Assessment." *F1000Research* 10:305. <https://doi.org/10.12688/f1000research.51523.1>.
- Mahardika, B, Asmaul Kusna, Desi Retno Nugraheni, Deva Eriyani, Nila Octavia Yulindasari, Salsabila Taftania, Vira Maratus Sholihah, and Djum Djum Noor Benty. 2020. "Building School Culture to Establish Students Character," 428–33. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201214.272>.
- Mansir, Mirdan Ali Sabdillah, Sitti Nurfaidah, Jumarddin La Fua, and H Machmud. 2024. "Strategi Pengelolaan Lingkungan Hidup Di Sekolah: Praktik Baik Sekolah Adiwiyata." *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*. <https://doi.org/10.31332/atdbwv16i2.2000>.
- Melnyk, Iryna, and V Podorozhnyi. 2023. "Factors of Environmental Awareness Formation in Students." *Personality and Environmental Issues*. [https://doi.org/10.31652/2786-6033-2023-1\(3\)-5-9](https://doi.org/10.31652/2786-6033-2023-1(3)-5-9).
- Murianto, and Ari Data. 2023. "The Influence Of Family Role, Teacher Discipline, And School Environment On The Character Of Junior High School Students In SMP Negeri Satu." <https://consensus.app/papers/the-influence-of-family-role-teacher-discipline-and-school-murianto-data/fb17174f52b4585c98e82584d820e9be/>.
- Mutohar, Prim Masrokan, Hikmah Eva Trisnantari Trisnantari, and Masduki. 2021. "The Effect of Principal Leadership Behavior, Teacher Model, and School Culture on Student' Character in Adapting to the Global Environment." *Asian Social Science and Humanities Research Journal (ASHREJ)*. <https://doi.org/10.37698/ashrej.v3i2.78>.

- Noverita, Anisa, Eka Darliana, and Trysanti Kisria Darsih. 2023. "Pengembangan Media Pembelajaran Komik Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Literasi Lingkungan Siswa SMP." *Jurnal Bionatural* 10 (2).
- Nurazizah, Agustin, Fitria Sulistyowati, Sukiyanto Sukiyanto, Denik Agustito, and Irham Taufiq. 2023. "Pengaruh Lingkungan Kelas Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa SMP Pada Pembelajaran Matematika." In *SEMANTIK: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika*, 1:581–87.
- Oktaviani, Nopia. 2021. "Pengaruh Pengetahuan Pencemaran Lingkungan Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Di SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya." UIN AR-RANIRY.
- Prof. DR. H. A. Rusdiana, M M, and S.S.M.T. Dr. Elis Ratnawulan. 2022. *Manajemen Kurikulum: Konsep Prinsip Dan Aplikasinya Di Sekolah/Madrasah*. ARSAD PRESS. <https://books.google.co.id/books?id=3YBYEAAAQBAJ>.
- Ridjal, Andi Tilka Muftiah, Muhammd Sahlan Zamaa, R Akbar, and Renaldi Mumar. 2024. "Gambaran Pemahaman Kesehatan Lingkungan Sekolah Dan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di SDN Tombolok Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa." *EcoVision: Journal of Environmental Solutions*. <https://doi.org/10.61511/evojes.v1i1.2024.582>.
- Sahri, Sahri, and Su'udin Aziz. 2023. "The Role Of Islamic Education Teachers In Increasing Social Awareness And Environmental Awareness In The Young Generation." *AL-WIJDĀN Journal of Islamic Education Studies*. <https://doi.org/10.58788/alwijdn.v8i4.2973>.
- Shobirin, Ma'as, Muhammad Fauzan Muttaqin, S Sarwi, Sri Wardani, and Mukh. Doyin. 2024. "Fostering Environmental Awareness Through Humanistic Education For Elementary School Students at Alam Tangerang." *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*. <https://doi.org/10.21043/elementary.v12i1.26869>.
- Sidiq, Fahmi, R Hidayana, and Moh Alfi Amal. 2024. "Analysis of School Health Unit Program Practices with Clean and Healthy Living Behavior." *International Journal of Health, Medicine, and Sports*. <https://doi.org/10.46336/ijhms.v2i2.105>.
- Smith, William. 2020. "The Leadership Role of Teachers and Environment Club Coordinators in Promoting Ecocentrism in Secondary Schools: Teachers as Exemplars of Environmental Education." *Australian Journal of Environmental Education* 36:63–80. <https://doi.org/10.1017/ae.2020.8>.
- Supardi, Ilham Saktiawan. 2023. "Sosialisasi Penerapan Perilaku Hidup Dan Bersih, Gerakan Sadar Hidup Bersih, Bebas Sampah Di SD Negeri 306 Maluku Tengah." *Pattimura Mengabdikan : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. <https://doi.org/10.30598/pattimura-mengabdikan.1.3.15-19>.
- Tahir, Arifin, and D Darman. 2023. "Effect of the Human Resources, Discipline and Infrastructure Quality on Employee Performance." *International Journal of Social Sciences*. <https://doi.org/10.21744/ijss.v6n1.2088>.
- Tahir, Muh., Mu'fidatul, and Nurul Hajjad. 2023. "Employee Performance and the Impact of Workplace Facilities and Discipline." *Jurnal Manajemen Bisnis*. <https://doi.org/10.33096/jmb.v10i2.616>.
- Taşdemir, Çağatay, and R Gazo. 2020. "Integrating Sustainability into Higher Education Curriculum through a Transdisciplinary Perspective." *Journal of Cleaner Production*. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2020.121759>.

- Verma, Aniket, and Vishal Verma. 2022. "Environmental Awareness among Students." *International Journal for Research in Applied Science and Engineering Technology*. <https://doi.org/10.22214/ijraset.2022.41306>.
- Yuhasnil, Yuhasnil. 2020. "Manajemen Kurikulum Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan." *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)* 3 (2): 214–21. <https://doi.org/10.31539/ALIGNMENT.V3I2.1580>.
- Yunus, W, M Amri, Kamarudin, A Saudi, R Umar, Siti, Noraidah Md. Bati, N Wahab, Muhammad, and H Saad. 2020. "Environmentalism among Primary's Students Based on Awareness, Knowledge, and Attitude Study." <https://consensus.app/papers/environmentalism-among-primary-'-s-students-based-on-yunus-amri/6f5b34c06b8e529092ffc730b37ffbac/>.